



Penerapan Model *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPA Tema 1 Kelas IV Sekolah Dasar

Jasmiati¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: jasmiaty24@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *kooperatif* tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA tema 1 Sumber Bunyi di kelas IV SD Negeri 2 Wanci Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi. Prosedur penelitian ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes dan dokumentasi. Indikator keberhasilan terdiri dari dua yaitu dari keberhasilan yang berkaitan dengan nilai yang diperoleh peserta didik dan keberhasilan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar. Dilihat dari nilai peserta didik minimal nilai 69 sesuai dengan KKM. Dilihat dari peningkatan hasil belajar minimal 80% maka telah mencapai nilai minimal 69. Penggunaan Model *Kooperatif* Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Bante. Siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dari 18,18%% menjadi 81,81%%. Disimpulkan bahwa Penerapan Model *Kooperatif* Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Tema 1 Sumber Bunyi Di Kelas IV SD Negeri 2 Wanci Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Think Pair Share*

ABSTRACT

The aim of this research is to determine whether the application of the *think pair share* type cooperative model can improve student learning outcomes in science subject theme 1 Sound Sources in class IV of SD Negeri 2 Wanci, Binongko District, Wakatobi Regency. This research procedure includes: planning, implementing actions, observation and evaluation, and reflection. Data collection techniques in this research used teacher and student activity observation sheets, tests and documentation. Success indicators consist of two, namely success related to the grades obtained by students and success related to improving learning outcomes. Judging from the student's score, the minimum score is 69 according to the KKM. Judging from the increase in learning outcomes of at least 80%, it has reached a minimum score of 69. The use of the *Think Pair Share* Type Cooperative Model can improve the science learning outcomes of class IV students at SD Negeri 2 Bante. Cycle I and cycle II saw an increase from 18.18%% to 81.81%%. It was concluded that the application of the *Think Pair Share* Type Cooperative Model to Improve Student Learning Outcomes in Science Subjects Theme 1 Sound Sources in Class IV of SD Negeri 2 Wanci, Binongko District, Wakatobi Regency.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Model, *Think Pair Share* Type

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Peningkatan kesadaran masyarakat untuk mencari ilmu pengetahuan atau memperoleh Pendidikan menjadi alat ukur berapa kualitas dan kuantitas Pendidikan menjadi masalah yang paling penting dalam suatu pembaharuan system Pendidikan Nasional. Hal ini sesuai tujuan pendidikan nasional yang telah diterapkan pada Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, Kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang menetap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan Proses Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output.

Menurut R. Gagne (Ahmad Susanto 2016: 1) belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses di mana organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Thordinke (Asri Budiningsih, 2015:21) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Slameto (Vina Rahmayanti, 2016:7) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan Lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik (2015 :85) tujuan belajar adalah perangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman A.M (2016) tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai.

Menurut Winkel (Anggraini Fitrianingtyas, 2017: 3) hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, prestasi, dan motivasi belajar. Menurut Subjana Nana (2016:22) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Ni Nyoman Parwati (2018:36) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: 1) Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. 2) Faktor Eksternal, selain karakteristik siswa atau faktor-faktor eksogen, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

Menurut Trianto (2015:51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Menurut Saefuddin dan Berdiati (2014:48) model pembelajaran kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk menyampaikan tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Siregar (2014:115) mengatakan bahwa pembelajaran *kooperatif think pair share* merupakan pembelajaran yang menekankan aktifitas kolaborasi siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok, mempelajari materi pembelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif *kooperatif*.

Menurut Ngilimun (2017:338) menyatakan bahwa think pair share tergolong tipe *kooperatif* dengan sintaks. Guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward. Menurut Yuni Chaerani (2020) tujuan *think pair share* adalah untuk mendorong siswa berpikir tentang pertanyaan, masalah dan kemudian memperbaiki pemahaman mereka melalui diskusi dengan pasangannya. Menurut Ahmad Susanto (2015:167) IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan kesimpulan.

Menurut Supriati, dkk (2014:23) pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah yang bermanfaat bagi peserta didik dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Menurut Kumala (2016:9) tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu: 1) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. 2) Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. 3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. 4) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 5) Memiliki pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya (SMP/MTs).

2. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 2 Bante yang berjumlah 11 siswa yang terdiri 4 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam perencanaan PTK ini, Kemmis dan Taggart menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang berbentuk data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan analisis hasil tes pada kemampuan kerjasama siswa.

Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa adalah:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{nilai akhir}}{\text{jumlah siswa}}$$

Untuk menentukan nilai tuntas belajar klasikal dengan rumus:

$$\text{Tuntas Belajar Klasikal} = \frac{\text{Banyak Siswa Yang Nilai Lebih dari 69}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Untuk menentukan persentase aktivitas belajar siswa:

$$\text{Nilai Aktivitas Belajar Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk menentukan persentase keterlaksanaan kinerja guru:

$$\text{Nilai Kinerja Guru} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti memberikan tes awal kepada siswa sebelum menerapkan model kooperatif tipe TPS siswa kelas IV guna untuk dijadikan data pra siklus. Hasil belajar siswa pra tindakan menunjukkan rata-rata nilai kelas masih 0 karena tidak ada siswa yang tuntas. Dari analisis hasil pra siklus tersebut memang perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena belum mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di kelas sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

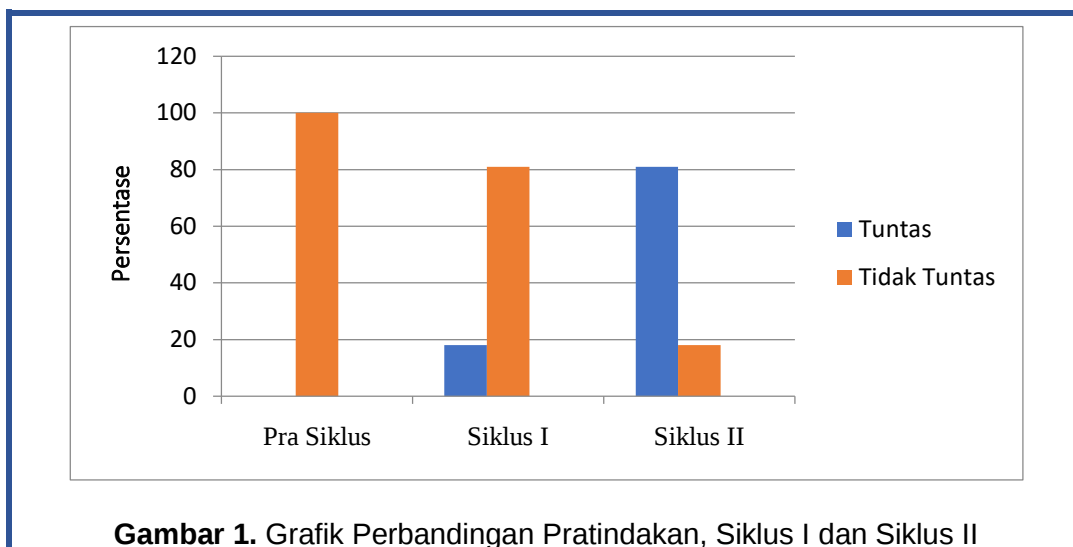
Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	PraSiklus	Siklus I	Siklus II
	Presentase	Presentase	Presentase
Tuntas	0%	18,18%	81,81%
TidakTuntas	100%	81,81%	18,18%
Jumlah	335	620	800
Rata-rata	30,45	56,36	72,72

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada tindakan siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan, pada hasil tes siswa masih ditemukan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 69. Dari 11 siswa terdapat 2 orang (18,18%) tuntas, sedangkan sebanyak 9 orang siswa (81,81%) belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 56,36. Hal ini disebabkan masih ada beberapa kekurangan yang ditemukan pada tindakan siklus I, yaitu masih ada beberapa siswa yang sibuk bercerita dan bermain dengan teman sekelompoknya pada saat diskusi dan kurangnya penguasaan kelas oleh guru dan masih belum maksimalnya diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dan belum maksimalnya hasil observasi siswa dan guru yang dilakukan pada siklus I, dari 12 aspek hanya 7 aspek yang dinilai maksimal oleh observer. Pada siklus II, siswa yang tuntas meningkat menjadi 9 orang siswa tuntas belajar (81,81%) dan belum tuntas sebanyak 2 orang siswa (18,18%) dengan nilai rata-rata 72,72. Dari hasil tersebut telah mencapai nilai kriteria keberhasilan penelitian yaitu $\geq 80\%$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bante pada pelajaran IPA mengalami peningkatan dengan pencapaian nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 81,81%, dari hasil tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 80%. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal. Dan hasil observasi siswa dan guru yang dilakukan pada siklus II telah maksimal, semua aspek yang menjadi penilaian telah dilakukan dengan lebih baik pada siklus ini. Sehingga dapat diperhatikan pula bahwa hasil tes belajar siswa juga ikut meningkat.

3.2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Bante, Kecamatan Binongko, Kabupaten Wakatobi pada semester ganjil. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Sebelum pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dilakukan perencanaan untuk menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti silabus, RPP, lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja siswa, kisi-kisi, dan soal evaluasi siswa untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa setiap siklusnya. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I yang dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan pertemuan pertama pada hari Senin 17 Juli 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 18 Juli 2023. Sedangkan pada siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 20 Juli 2023 dan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat 21 Juli 2023. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada setiap akhir pembelajaran dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan pembelajaran IPA khususnya materi Sumber Bunyi. Tindakan kelas telah dihentikan pada siklus II karena telah mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 80%.



4. Kesimpulan

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Think Piar Share* mendapatkan hasil yang baik. Dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pra siklus nilai rata-rata hasil Latihan siklus awal 0 dan 0% ketuntasan normal. Siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 56,36 dengan presentase ketuntasan 18,18%. Hasil pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 72,72 dengan presentase ketuntasan 81,81%. Hasil dari setiap siklus yang didapat oleh peneliti tersebut mengalami peningkatan. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang baik yaitu meningkat sebesar 81,81%.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto, 2016, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Cet 4, Jakarta: Kencana.
- Berdiati dan Saefuddin. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Budiningsih, Asri. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaerani Yuni (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP. (<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pjme/article/view/2513>)
- Fitrianingtyas, Anggraini. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. *Jurnal e-jurnalmitrapendidikan*. 1 (6).
- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutauruk, Ahmad Fakri & Adress M Gintin. (2021). *Pemanfaatan Modul Sejarah dalam Pengembangan Model Team Games Tournament Berbasis Multikulturalisme untuk Meningkatkan Sikap Kebhinekaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Jamaluddin, dkk. (2020). *Melatih Perpikir Tingkat Tinggi denga Model Pembelajaran GO CAR*. Sukabumi: CV Jejak.
- Kumala. (2016). *Pembelajaran IPA SD*. Malang: Ediide Infografika.
- Liana, Dina. (2020). Penerapan Pembelajaran Siklus Belajar (Learning Cycle 5e) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 007 Kotabaru Kecamatan Keritang. *Jurnal Mitra PGMI*. Vol 6(2), 92-101.
- Mirand, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk Meningkatkan Ketarampilan Berkomunikasi pada Tema Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V SDN 024 Tari Bangun Kabupaten Kampar. *Skripsi SI*.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Parwati, Ni Nyoman.(2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Rahmayanti, Vina. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Prestasi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok. *Jurnal SAP Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI*, 7. (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1027>)
- Setiawati, M. Z., & Rahmawati, A. F. (2019, March). Peranan guru dalam penggunaan multimedia interaktif di era revolusi industri 4.0. In Prosiding seminar nasional program pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Siregar. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriati. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Pesalakan 02 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015 Mata Pelajaran IPA Materi Fungsi Organ Pencernaan Manusia Melalui Pembelajaran *Inkuiri*.
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya: Prenadamedia Group.